

BAB III

KONSEP AL-QUR'AN TENTANG ILMU PENGETAHUAN

A. Existensi Al-Qur'an

Tidak jarang para orientalis mendefinisikan Al-Qur'an sebagai ucapan Muhammad, yang bersifat mengada-ada, bahkan lebih jauh mengatakan sebagai pendusta yang lebih keji lagi menuduh Muhammad pencipta Al-Qur'an, yang notabene sebagai orang yang ahli dalam sihir, penyeru *free sex* dan lain-lain. Sehingga Penilaian yang tidak jujur ini mempengaruhi kompleksitas Al-Qur'an dan Sunnah dalam aspek hukum dan syari'ah kepada umat yang lain¹

Blum lama ini kita dikejutkan oleh muslim India yang murtad dengan tulisannya yang menghebohkan umat Islam sedunia, yang menulis tentang ayat-ayat syetan (*The Satanic Verses*), yang pada isinya mengatakan bahwa nabi Muhammad atau istilah yang dipergunakan Salman Rusdy untuk menyebut Nabi Muhammad, telah menerima bisikan-bisikan syetan yang didakwahkan sebagai ajaran dan menyesatkan umat manusia.

Pernyataan tersebut menampakan kesesatan-kesesatan dalam kebohongan-kebohongan yang ditujukan kepada Al-Qur'an sebagai kitab wahyu atau firman Allah. Padahal Al-Qur'an sendiri telah menginformasikan hal itu, sehingga keorisinilan Al-Qur'an sungguhpun tidak mendapat

¹Ahmad Abdul Hamid Cohuroh C., *Menyingkap Tabir Orientalisme*, Penerjemah, A. M. Basalamah, Pustaka Al Kautsar, cet. II, 1991, hal. 52

konfirmasi dari manusia maupun tetap dia sebagai firman Allah. Pernyataan ini dapat dibaca dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang penulis kutib. Antara lain:

Dalam surat An-Nisa' [4] ayat 163:

إنا أوحينا إليك كما أوحينا إلى نوح والنبيين من بعده وأوحينا إلى
إبراهيم وإسماعيل إسحاق ويعقوب والأسباط وعيسى وأيوب
ويونس وهرون وسليمن وأتينا داود زبوراً ﴿النساء: ١٦٣﴾

“Sesungguhnya kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi nabi yang kemudiannya dan kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ya'qub dan cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.”²

Dalam surat Yusuf [12] ayat 1-3:

ألم تلك آيات الكتب المبين ﴿إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون ﴿﴾
نحن نقص عليك أحسن القصص بما أوحينا إليك هذا القرآن وإن
كنت من قبله لمن الغفلين ﴿يوسف: ١-٣﴾

“Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang nyata (dari Allah). Sesungguhnya Kami telah menurunkan berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelum mengetahui”.³

Dalam surat Asy Syuura [42] ayat 7:

²Departemen Agama RI., *op. cit.*, hal. 150.

³*Ibid.*, hal. 384.

وكذلك أوحينا إليك قرآنا عربيا لنذرك أم القراى ومن حولها وتندر

يوم الجمع لا ريب فيه فريق في الجنة وفريق في السعير ﴿الشور: ٧﴾

“Demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura' (penduduk Makkah) dan penduduk negeri-negeri sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (Kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka”.⁴

Dalam surat Asy Syuura [42] ayat 51-52:

وما كان لبشر أن يكلمه الله إلا وحيا أو من وراء حجاب أو يرسل
رسولا فيوحى بإذنه ما يشاء انه على حكيم ﴿وكذلك أوحينا
إليك روحا من أمرنا ما كتب تدري ما الكتب ولا الإيمان ولكن
جعلنه نورا نهدى به من نشاء من عبادنا وإنك تهدي إلى صراط

مستقيم ﴿الشور: ٥١-٥٢﴾

“Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan

⁴Ibid., hal. 784.

sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.⁵

Dalam surat Al-Hijr [15] ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ الحجر: ٩

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁶

Dalam surat Al Qiyamah [75] ayat 17-18:

إِن عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ القيامة: ١٧-١٨

“Sesungguhnya atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”.⁷

Prof. Dr. Hamka, sebagai seorang mufashir periode modern dengan menafsirkan ayat-ayat diatas, antara lain surat Yusuf ayat 1-3 sebagai berikut:

Dalam Kandungan ayat 1-2 Al-Qur'an dikatakan sebagai Al Mubin, karena kesemuanya merupakan ayat-ayat yang diwahyukan dari Tuhan dan bersifat nyata. Di tilik dari sudut pandang apapun Al-Qur'an tetap relevan dan fleksibel. Karena sifatnya nyata tadi, sehingga memuat komplikasi hal-hal yang rasional dan yang ghaib. Dari beberapa segi Umiyah seperti nilai bahasa, yang merupakan sastra yang amat tinggi dan diturunkan sebagai tanda ayat lambang, maka tidak habis ditafsirkan sampai kapanpun. Disamping nilai bahasa, adalah kitab bijaksana atau hikmah, terutama hikmah tauhid dan hikmah hidup. Hikmah hidup yakni renungan kepada alam dan renungan diri sendiri. Jadi keseluruhan isi kandungan Al-Qur'an dengan kekuatan energinya, meliputi

⁵Ibid., hal. 791.

⁶Ibid., hal..

⁷Ibid., hal. 999.

semua aspek kehidupan manusia, yakni aspek politik, sosial kemasyarakatan, hukum, pertahanan keamanan, perekonomian dan lain-lain. Untuk menjawab mengapa Al-Qur'an diturunkan ke dalam bahasa Arab, menurut mufashir ini,

Pertama, supaya cepat beradaptasi untuk difikirkan, sesuai dengan pengertian Al-Qur'an yakni bacaan, sebab kalau tidak demikian maka akan menyulitkan Nabi SAW, karena Nabi yang dipilih oleh Allah sebagai akhir nabi berasal dari Arab.

Kedua, karena banyak para nabi dan *rasul* terdahulu banyak dari kalangan bangsa Arab. Kemudian pada ayat 3, dimensi Al-Qur'an dalam aspek sejarah yakni kisah-kisah yang dipilih oleh Allah dan yang terbaik untuk dipublikasikan Ah-Sanul Qoshashi yang asal maknanya dari kata-kata Qishshah artinya jejak peninggalan catatan kisah-kisah terbaik dan indah kepada manusia.⁸ Dalam menafsirkan surat Al Hijr ayat: 9, dikatakan oleh Hamka, bahwa walaupun fitnah akan merajalela yang bertujuan menyatukan kredibilitas Al-Qur'an, baik dari segi apa saja, tidak sanggup, karena segi makarnya manusia telah ditutup oleh makar Allah. Karena telah mendapat jaminan terpelihara dari kepalsuan.⁹

Melihat teks dan kontekstual ayat diatas serta penafsiran dari mufashir yang diketengahkan, maka secara absolut ayat-ayat Al-Qur'an adalah firman Allah yang didalamnya tidak ada keraguan dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman. sebagai firman Allah sudah tentu kebenarannya harus mutlak, dan kemutlakannya terletak pada kebenarannya sendiri. Kebenarannya

⁸Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XII*, Pustaka Panjimas, Jakarta, Cet. II, 1985, hal. 184 -187

⁹*Ibid.*, Juz XII-XIV, hal. 173

dari abad ke abad tetap bertahan, meskipun disana-sini terdapat hantaman-hantaman yang sengaja menjatuhkan derajatnya, akan tetapi telah dijamin keotentikannya, maka kebenarannya tetap lestari sepanjang tidak terbatas.

Sesungguhnya Al-Qur'an yang kita kenal ini menginformasikan kepada kita bahwa dirinya benar-benar Al-Qur'an dan pada pembahasan ini penulisan mendramatisir statemen diatas dalam bentuk rasionalitas Al-Qur'an. Asumsinya diterjemahkan kedalam tantangan Al-Qur'an kepada manusia yang esensi dan eksistensinya pada penggunaan akal.

Untuk mengawali pembahasan Al-Qur'an ini pertama diletakan dasar acuan (ayat-Nya) yakni firman Allah surat Al Baqarah [2] ayat 1-4:

آلَمْ ذَلِكِ الْكِتَابِ لَارِيبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا
أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٣﴾ ﴿البقرة: ١-٤﴾

“Alif, laam, miim, kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugrahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya kehidupan akherat”.¹⁰

Dari persepsi diatas penulis berusaha memahami rasionalitas Al-Qur'an menyuruh manusia membacanya dan membaca apa saja yang ada di dalam alam ini. Posisi Al Alaq menyatakan kebebasan manusia dalam menerima persoalan ini bahkan seperti yang ditulis oleh Allamah M.H. Thabathaba'i

¹⁰Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 8-9.

dengan menyetir beberapa ayat Al-Qur'an. Antara lain surat Yunus [10] ayat 38 berbunyi:

أَمْ تَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ
اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿يُونُسُ: ٣٩﴾

“Atau (patutkah) mereka mengatakan: "Muhammad membuat buatnya". Katakanlah:(kalau benar-benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggilah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”.¹¹

Dan pada surat Hud [11] ayat 13 yang berbunyi:

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُورٍ مِثْلِهِ مُفْتَرِيَةٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿هُودُ: ١٣﴾

“Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat Al Qur'an itu". Katakanlah: "(kalau demikian) maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat menyamainya dan panggilah orang-orang kamu yang sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika orang-orang yang benar”.¹²

Kemudian dilanjutkan pada surat Al Isro' [17] ayat 88 yang berbunyi:

قُلْ لَنْ يَجْتَمِعَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلٍ وَلَوْ كَانُوا مِنْهُمْ لَبَعْضٌ ظَهِيرًا ﴿الْإِسْرَاءُ: ٨٨﴾

“Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan

¹¹*Ibid.*, hal. 312

¹²*Ibid.*, hal. 328.

dapat membuat serupa yang dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian lainnya”.¹³

Dan pada surat Al Baqarah [2] ayat 23 yang berbunyi:

وإن كنتم في ريب مما نزلنا على عبدنا فاتوبسورة مثله وادعوا

شهداءكم من دون الله إن كنتم صدقين ﴿البقرة: ٢٣﴾

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar”.¹⁴

Serta pada surat An Nisa' [4] ayat 82 yang berbunyi:

أفلا يتدبرون القرآن ولو كان من عند غير الله لوجدوا فيه اختلافا

كثيرا ﴿النساء: ٨٢﴾

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya”.¹⁵

Secara implisit menawarkan kompetitif rasionalitas dengan manusia.¹⁶

Dalam universalitasnya (Al-Qur'an) merupakan sebuah kitab undang-undang yang komprehensif akan semua kitab-kitab wahyu yang pernah diterima oleh para nabi dan *rasul* sebelum nabi Muhammad SAW. dan menjadi pedoman bagi manusia untuk mendapatkan keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Pedoman inilah, sekaligus menguak keterbatasan akal dengan mengancam

¹³*Ibid.*, hal. 437

¹⁴*Ibid.*, hal. 12.

¹⁵*Ibid.*, hal. 132.

¹⁶Allamah M. H. Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, Penerjemah, Malik Hadany dan Hamim Ilyas, Mizan, Bandung, Cet. II, 1989, hal. 85-87

penggunaan rasio semata. Al-Qur'an yang dalam klasifikasinya terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6666 ayat yang menyatakan dirinya sebagai kitab yang terlengkap dan sempurna, diturunkan pada dua tempat bersejarah, yakni Makkah dan Madinah. Kronologis turunnya ayat tersebut sebagaimana menurut riwayat Ibnu Abbas berkenaan dengan peristiwa yang terjadi dan tidak terjadi.

B. Konsepsi Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan

Dalam uraian Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan menurut Al-Aqqad bahwa Al-Qur'an sangat relevan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini difahami dari legitimasi Al-Qur'an kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan dan dikembangkannya sesuai dengan perkembangan dan kemajuan jaman, menerima pembaharuan atau modernisasi akan tetapi menolak adanya westernisasi, karena hakikat pikiran-pikiran tak sejalan dengan Al-Qur'an dan As-sunnah, dengan sendirinya menolak sikap statis dan stagnasi.¹⁷

Dalam hal ini terdapat dua sasaran kajian pada konsep Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan:

1. Al-Qur'an dan Lahirnya Inerdisipliner Ilmu-ilmu Tradisional

Secara spesifik Al-Qur'an dengan langsung melahirkan ilmu yang menjadi interdisipliner ilmu tradisional. Pada masa Nabi dengan pemerintahan Khalifah yang empat itu belum jelas interdisipliner ilmu tradisional tersebut, dan mulai pada masa kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz, kehidupan kompleksitas masyarakat mulai terasa, sehingga langkah-

¹⁷Abbas Mahmud Al Aqqad, *Filsafat Qur'an*, Penerjemah, Tim Pustaka, Pustaka Firdaus, Jakarta, Cet. I, 1986, hal. 16.

langkah kebijaksanaanpun mulai diambil oleh para penguasa, dibidang fiqh, hadits dan kalam.

1.1. Pada bidang fiqh

Al-Qur'an sebagaimana penulis katakan bahwa orientasinya bersifat universal dengan mengandung segala aspek kehidupan manusia, dan kedudukan hadits dijadikan penjelasan dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Akan tetapi karena kompleksitas umat Islam dari abad ke abad para ulama secara khusus menyusun standard undang-undang hukum yang jelas dan terang yang diambil dari Al-Qur'an, sunnah dan ditambah ijma' dan qiyas, maka lahirlah ilmu Ushul fiqh.¹⁸

1.2. Pada bidang hadits

Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang berkuasa sekitar tahun 717-720 M, adalah orang pertama yang memerintahkan untuk mengumpulkan hadits-hadits, karena kedudukan hadits adalah sebagai sumber hukum yang kedua setelah Al-Qur'an, sehingga perlu dijaga kemurniannya dari kepalsuan yang dipalsukan orang, disamping para ulama menghafal hadits terus meninggal dunia. Pengumpulannya mulai sekitar abad II H. Namun demikian menurut Abdul Aziz Al-Khuki dalam kitabnya "*Miftahus Sunnah Tarikh Fununil Hadits*" pengumpulan pada abad tersebut masih bercampur dengan perkataan-perkataan sahabat. Mereka-mereka yang ditugaskan khalifah Umar bin

¹⁸ Abu Bakar Aceh, *Sejarah Al-Qur'an*, CV. Romadhoni, Solo, Cet. V, 1986, hal. 153.

Abdul Aziz sesuai dengan surat perintahnya adalah Ibnu Hazan, Gubernur hakim dan negara. Amrah anak perempuan Abdur Rahaman (meninggal 720), Qosim Abi Bakar (meninggal 742), Muhammad bin Muslim Azzuhri (meninggal 746), Ibnu Jurakh di Makkah (meninggal 772), Ibnu Ishak (meninggal 773), Malik di Madinah (meninggal 8020), Robi'Ibnu Subain (meninggal 820), Said Ibnu Abi Urbah (meninggal 778), Hamid bin Saluah di Basrah (meninggal 798), dan baru terkumpul secara lengkap dan kuat yakni pada abad III H. yang termaktup atau populer dengan sebutan Kutubus Sittah (kitab enam), keenam pengumpul hadist kenamaan tersebut adalah Bukhori, Muslim, Ibnu Majjah, Abu Daud, At-tarmidzi dan An-Nasa'i.¹⁹

Dari pengumpulan hadist-hadist maka melahirkan ilmu berupa ilmu hadist, ilmu rijal (ilmu yang berkenaan dengan pribadi-pribadi perowi hadist) dan diniyah (ilmu yang berkenaan dengan isi kandungan hadist)²⁰

1.2. Pada bidang ilmu kalam

Yang menjadikan banyak pertentangan dikalangan umat Islam adalah di bidang Kalam. Terdapat dua sosok aliran yang saling bersaing akan membicarakan ilmu kalam. Yakni aliran Jabariyah dan Qodariyah atau kelompok rasionalis yang diwakili oleh kaum mutaziliyin dan kelompok Qodariyin, keduanya saling mempertahankan eksistensi

¹⁹*Ibid.*, hal 141-143.

²⁰Thabathaba'i, *op.cit.*, hal. 115.

mereka sehingga menjadi spesifikasi sebuah ilmu yang sekarang kita kenal dengan ilmu kalam.²¹

Tidak satupun kitab suci yang menyamai kedudukan Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan, sebagai bukti kata Al-banan ketika menjelang pra-Islam turun, Al-Qur'an mensifati orang-orang Arab waktu itu sebagai bangsa yang jahil (bodoh) dan banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang ilmu. Akan tetapi menyediakan tempat-tempat terhormat kepada orang yang memiliki ilmu, firman Allah pada surat Al-Mujaadilah [58] ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما

تعملون خير ﴿المجادلة: ١١﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²²

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka selanjutnya orang mengklasifikasikan ilmu yang diinformasikan oleh Al-Qur'an ini kedalam beberapa bagian ilmu, penulis mencoba mengungkap beberapa diantaranya sebagai contoh dan tanda untuk mewakili keseluruhan yang ada.

²¹*Ibid.*, hal.

²²Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal 910-911

1. Ilmu Ekonomi

Kegagalan marxisme dan kapitalisme dalam menangani ilmu dunia, semakin digugat. Hal ini telah menunjukkan bahwa pemikiran-pemikiran rasional tidak menjamin kebahagiaan manusia pada bidang ekonomi, salah satu ciri yang menyolok yang dikritik habis-habisan oleh pakar ekonomi Islam adalah sifat bias yang melandasi marxisme dan kapitalisme, karena dengan sifat bias inilah timbul eksploitasi dan kolonialis yang menghasilkan materialisme, yakni menuhankan materi. Dari segi laba dan rugi terlalu condong kepada spekulatif matematis dari mekanisme produksi serta mekanisme pasar. Untuk itu Al-Qur'an dengan tegas menentang praktek-praktek demikian.

Dalam Islam, Umumnya pemikiran-pemikiran di bidang ekonomi yang diterjemahkan oleh Al-Qur'an ke dalam pembentukan sistem ekonomi yang Islami, maka perlu dipertahankan atau memahami terhadap ajaran agama Islam, karena dari sifat endogenitas inilah akan menentukan seseorang ada pada jutub mana, karena terdapat Al-Qur'an maupun sunnah tidak pernah membatasi kita pada statis dan fatalisme.²³

Yang harus diperhatikan dalam pembangunan sistem ekonomi Islam adalah landasan atau dasar acuan yang merupakan

²³Muhammad A. Al Buracy, *Islam Landasan Alternatif*, Rajawali, Jakarta, Cet. I, 1986, hal. 179.

sifat dan karakteristik untuk membedakan dari yang lain. Antara lain:

1.1. Landasan filosofis

Sebagaimana yang diringkas oleh Ahmad Khurshid dalam *Economic Developmen in an Islamic Frame Work*, Leicester, The Islamic Fondation (1979) halaman 12, bahwa landasan filosofis meliputi:

- 1.1.1. Tauhid (ke-Islaman dan kedaulatan Tuhan). Adanya unsur ini sebagai perwujudan dari otoritas Tuhan terhadap manusia dan otoritas manusia terhadap sesama manusia. Jadi adanya hubungan timbal balik.
- 1.1.2. Rububiyah (tuntunan Illahiyah untuk mencukupi, mencari dan mengarahkan sesuatu demi menuju kesempurnaan). Melihat universalitas alam yang akan digarap, direlevansikan atau dapat diambil contoh model dari kisah surgawi, artinya dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk membangun kehidupan yang adil, aman, merata, tentram dan makmur serta dibarengi dengan sikap ikhtiar.
- 1.1.3. Khalifah (peran manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi) sebagai makhluk yang ditugaskan untuk menjadi pemimpin di bumi, harus bertanggung jawab atas yang dipimpin, terutama kepada yang memberikan esensi (Allah) dan tanggung jawab sesamanya, persepsi

selanjutnya melahirkan konsep perwalian atau *Crus the Ship*, yang operasionalnya meliputi; moral, politik, ekonomi, dan prinsip-prinsip organisasi sosial.

- 1.1.4. Tazkiyah (pemurnian plus pertumbuhan) keterkaitan manusia pada misi *Rasul-rasul* Allah dalam hubungan manusia dengan Tuhan, antara sesama manusia, sesama alam dan antar negara.

1.2. Landasan Etika dan Moral

Orientasi sistem ekonomi Islam pada prinsip etika dan moral, yakni halal dan haram. Halal diterjemahkan dalam bidang ekonomi ialah tindakan-tindakan yang baik dan haram diterjemahkan sebagai menjauhi sikap bias atau korupsi tidak terkecuali praktek-praktek riba. Alasan ini mengindik pada surat Al Baqarah [2] ayat 278-279 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذُرُوا مَابَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِذَا تَفَعَّلُوا فَاذْنُوبُوا جَرَّبَ مِنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تَبِمْتُمْ فَلَكُمْ رِءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan *Rasulnya* akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari

pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya".²⁴

Dalam praktek riba, orang mempunyai modal hanya memutar modal yang ada tanpa adanya kerja dan menghindari kerugian, sementara Islam melihat modal adalah sebagai usaha atau kerja mendatangkan investasi.

1.3. Landasan Ekonomi

Sistem ekonomi Islam berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan berdasarkan suatu ikatan kesepakatan kerja. Antara pemilik modal dan pekerja atau partnership dengan tidak merugikan salah satu pihak yang menolak praktek-praktek riba. Perjanjian semacam ini dalam Islam disebut dengan Mudharriba, qirad atau syarikah. Yakni perjanjian antara dua pihak (pemilik modal dan pekerja) atau penyediaan tenaga kerja, yang keduanya menanggung bersama atas keuntungan maupun kerugian. Secara konkritnya seperti yang dikehendaki dalam bank-bank Islam dengan menafikan bunga, di bidang pembangunan proyek swasta dan negara berdasarkan partisipasi.

1.4. Landasan Sosial

Tekanan sistem ekonomi Islam terletak pada solidaritas muslim atau kepentingan muslim sejadid dan perwujudannya harus secara adil terhadap pendistribusian hasil-hasil dari penghasilan yang ada, dengan menggunakan metode dari piranti. Kesuksesan pendistribusian, katakan semacam zakat,

²⁴Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 69-70.



adalah ada pada kekuatan kholifah yang pendistribusiannya tidak hanya sebagai panggilan kewajiban (ibadah) akan tetapi ditingkatkan menjadi pajak sosial. Esensi dari landasan sosial ekonomi ialah kewajiban manusia untuk menjelaskan kehendak Allah melalui masyarakat. Firman Allah dalam surat Al Hujurot [49] ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَا مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَخَلَقْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقِبَاثَلًا تَعَارَفُوا إِنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَّكُمْ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿الْحَجَرَات: ١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Kesemuannya akan terangkum dan membentuk karakteristik sistem ekonomi Islam yang mempunyai ciri tersendiri, seperti yang dikatakan oleh Abul A'la Al-Maududi dalam bukunya *Usud Al-Iqtisad Gayna Al Islam Wal-Nuzum Al Muasirah*, edisi ke-3, 1971, hal. 31-48, sebagai berikut:

- 1.4.1. Kejelasan tentang sumber asal yang diperoleh dari barang yang diusahakan (kekayaan) tersebut tentang halal dan haram,

- 1.4.2. Manajemen pendistribusian kekayaan,
- 1.4.3. Lembaga zakat yang merupakan pajak wajib, hukum waris dan cara pembagian serta cara pembagian rampasan perang,
- 1.4.4. Sistem moderat terhadap pembagian harta (artinya dengan cara merata) pertengahan.²⁶

2. Ilmu Politik

Untuk menegakkan syariat Islam dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat, sebuah tatanan undang-undang yang sangat erat kaitannya dengan konsep kekholidfahan. Pada saat manusia diciptakan oleh Allah sebagai penguasa dan wakil Tuhan di bumi, terjadilah protes dari iblis, juga tidak terkecuali para malaikat. Hanya saja iblis terus membangkang dan malaikat tunduk terus pada Tuhannya. Dengan jelas Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah [2] ayat 30 yang berbunyi:

وان قال ربك للملكة اني جاعل في الارض خليفة قالوا اتجعل

فيها منيفسد فيها ويسفك الدماء ونحن نسبح بحمدك وتقديس

لك قال اني اعلم ما لاتعلمون ﴿البقرة: ٣٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi", mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menciptakan kholifah di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa

²⁶Al Buracy, *op.cit.*, hal. 193-202

bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau". Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²⁷

Dari ayat di atas dapat difahami bahwa konsep politik dalam Islam telah jelas, karena pengertian khalifah adalah pimpinan atau juga penguasa. Secara jelas pula model negara Madinah yang telah dibangun oleh Nabi SAW. telah mencerminkan sistem politik Islam. Fungsi Beliau sebagai Nabi sekaligus sebagai kepala pemerintahan negara Madinah yang penduduknya terdiri dari berbagai pemeluk Agama. Roda pemerintahan selanjutnya diteruskan oleh para sahabat beliau Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali r.a.

Dan di atas fakta inilah para ilmuwan barat banyak mengakui peran Islam dalam melahirkan ilmu-ilmu politik. Seorang orientas (Van Granebalum) dalam bukunya modern Islam: *The Search for Cultural Identity*, menyatakan bahwa reputasi para sahabat nabi pada bidang pemerintahan proporsional karena kemampuan politik sebagai intergalis yang termanifestasikan dari jasmani dan rohani.²⁸

Dalam urusan politik disebutkan dalam Al-Qur'an yang antara lain adalah Surat Asy Syuroh [38] ayat 38 yang berbunyi:

... وأمرهم شورى بينهم . . . ﴿الشورى: ٣٨﴾

"... dan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka ...".²⁹

Ayat tersebut memberi makna bahwa dalam membentuk tatanan suatu perkara perundang-undangan dengan perkara eksekutif harus

²⁷*Ibid.*, hal. 13

²⁸Al Buracy, *op.cit.*, hal. 139.

²⁹Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal.

dilakukan dengan permusyawaratan. Disinilah peranan khalifah sebagai kepala negara ditantang untuk menjalankan Demokrasi.

Demokrasi di dalam Islam bermakna lain dengan demokrasi ala Barat, yakni demokrasi di dalam Islam, rakyat meyakini bahwa kekuasaan tertinggi ada ditangan Allah dan dengan suka rela dan atas keinginannya sendiri menjadikan kekuasaannya dibatasi oleh batasan-batasan perundang undangan Allah SWT.³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Fazkur Rahman dalam bukunya yang berjudul *Islam*, bahwa kehidupan politik dalam Islam berisikan penerimaan atas syari'at (hukum Allah) dan realisasi secara gradual dalam kehidupan manusia. Hal tersebut mendorong pembatasan kekuasaan kepala negara yang suatu saat dikhawatirkan bertindak amoral. Sehingga sedini mungkin dicegah. Inilah keajaiban politik dalam Islam, bahwa rakyat dengan rela memilih suatu kelompok atau pemerintah dan mentaati manum pemerintah dibatasi oleh norma-norma agama.³¹

3. Ilmu Alam

Wahyu Allah selain Al-Qur'an ada dalam alam semesta, yang dikenal dengan ayat-ayat Kauniyah. Terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil dari wahyu Allah ini. Al-Qur'an dengan realistik menyuruh manusia untuk berfikir dan mendayagunakan alam untuk kepentingan dan kelangsungan hidupnya. Seruan ini dapat dibaca dalam surat An-Nahl ayat 12 yang berbunyi:

³⁰Abul A'la Al Maudadi, *Kahalifah dan Karajaan*, Mizan, Cet. I Bandung, 1984, hal. 67

³¹Fazlur Rahman, *Islam*, Pustaka, Cet. I, Bandung, 1984, hal. 385.

وسخر لكم الليل والنهار والشمس والقمر والنجوم مسخرة بأمره

إن في ذلك لآيت لقوم يعقلون ﴿النحل: ١٢﴾

“Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan binatang-binatang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang memahami”.³²

Dan pada surat Ar Rahman ayat 33 yang berbunyi:

يمسر الجن والإنس إن استطعتم أن تنفذوا من أقطار السموات

والأرض فأنعد والأتقذون إبسلطن

“Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan”.³³

Dari kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia berupa rahmat dan karunia atau universalnya adalah nikmat, maka selanjutnya lahirlah ilmu alam dengan diklasifikasikan. Seperti ilmu pertambangan, energi, hewani dan nabati dan eksplorasi ruang angkasa (Astronomi) dan lainnya. Sebagai contoh dari sekian banyak cabang ilmu-ilmu tersebut, maka berikut ini penulis menghadirkan dan menjelaskan beberapa diantaranya:

1. Alam Kosmos

Mengawali pembahasan terhadap penjelajahan angkasa raya ini, maka sebagai acuan yakni firman Allah dalam surat Al Baqarah [2] ayat 164:

³²Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 403

³³*Ibid.*, hal. 887

إن في خلق السموت والأرض واختلاف الليل والنهار والفلك
 التي تجري بما ينفع الناس وما أنزل الله من السماء من ماء
 فاحياه الأرض بعد موتها وبث فيها من كل دابة وتصريف
 الريح والسحاب بالمشخرين السماء والأرض لآيت لقوم يعقلون

﴿البقرة: ١٦٤﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering) dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (Ke-Esaan dan Kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.³⁴

Salah satu bagian dari ayat di atas dapat dijelaskan dan jabarkan sebagai berikut tentang kejadian langit dan bumi.

Penetapan akal manusia dalam menentukan masa dan penciptaan langit dan bumi secara pasti tidak mutlak kebenarannya, namun demikian kajian-kajian dan penyelidikan teoritis di upayakan oleh manusia untuk mengetahui misteri kejadian langit dan bumi yang pendekatannya dengan Qur’aniyah dan Kauniyah. Para ulama dan Mufassirin dalam menemukan peristiwa berbeda dengan ilmu empiris. Thantowi Jauhari dalam tafsirnya "Jawahir" menafsirkan surat Al-Anbiya' [21] ayat 30 yang berbunyi:

³⁴Ibid., hal. 40

أولم يوالذين كفروا أن السموات والأرض كانتا ريقا
ففتقنهما وجعلنا من الماء كل شيء حي أفلا يؤمنون ﴿الأنبياء﴾:

(٣٠)

“Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu. Kemudian kami pisahkan antara keduanya. Dan dari pada air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka juga tidak iman”.³⁵

Berikut kata-kata yang mengandung pengertian satu yang padu merupakan suatu integrasi antar matahari, planet-planet dan seterusnya menjadi kabut gas panas. Dan kabut gas tadi berputar, maka terpisahlah planet-planet dan bumi serta benda-benda angkasa lainnya, dan kesemuanya dapat membentuk jarak edar dengan sendiri. Menurut perhitungan sementara, bahwa jumlah planet, bintang dan benda angkasa lainnya di taksir sebanyak 300 juta. Dan bumi kita ini merupakan unsur dari matahari yang terpecah.³⁶ Bahan penciptaan langit dan bumi, firman Allah Al-Qur'an surat Fushshilat [41] ayat 11 yang berbunyi:

ثم استوى إلى السماء وهي دحان فقال لها والأرض اتينا
طوعا اوكرها قالتا أتينا طائعين ﴿فصلة: ١١﴾

“Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: Datanglah kamu keduanya menurut perintahku dengan

³⁵*Ibid.*, hal. 499.lm10

³⁶Tantowi Jauhari, *Tafsir Jawazir Jus X*, 1350 H, hal. 197-198

suka hati atau terpaksa, keduanya menjawab: kami datang dengan suka hati”³⁷.

Para saintis memprediksi pengertian yang terkandung dalam ayat di atas bahwa alam raya ini pada awal mulanya berbentuk asap gas (kabut) yang terdiri dari partikel-partikel elementer atom yang mengembang menjadi gugusan. Maka terbentuklah atom-atom hidrogen dan helium. Adanya pengaruh gravitasi dan pengaruh hukum fisika lainnya, terjadilah pemisahan asap gas tersebut yang berbentuk gumpalan-gumpalan yang tidak tertata. Terjadilah suatu gerakan dan tumbukan-tumbukan dari partikel ini melahirkan atau berbentuk bulat seperti bola.³⁸

Dalam buku lain disebutkan bahwa alam Qosmos terdiri dari kumpulan gas-gas yang berputar secara perlahan-lahan. Kemudian terpecah menjadi beberapa kelompok yang dinamakan galaksi. Inilah yang kemudian dikenal dengan nama bintang. Akibat pengaruh kondensasi maka timbul gaya tarik. Akibat gaya tarik ini merubah bintang menjadi energi panas.

Sedangkan bumi terjadi karena proses perselisihan dari kumpulan gas asli yang pada mulanya merupakan kumpulan gas primitif.³⁹

Sedangkan dalam Al-Qur'an sendiri mengungkapkan bahwa penciptaan alam semesta mengalami proses secara gradual sesuai dengan sanatullah dan Allah menciptakan sesuatu dari materi yang sudah ada

³⁷Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 778

³⁸Syahab, *Tafsir Assamawat*, CV. Karunia, Surabaya, Cet. I, 1978, hal. 120

³⁹Maurice Bulaille, *Bibel Qur'an dan Sains Modern*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. XII, 1996, hal 162

sebelumnya dan ia mengalami proses seperti alam semesta. Dengan kata lain yang disebutkan dalam Al-Qur'an seperti khalq, bad, fathr, ja'l, shyanr' nasy.⁴⁰

Prof. Dr. Ahmad Baiquni dengan tegas mengatakan bahwa pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penciptaan langit dan bumi dapat di mengerti hanya upaya intizar, yakni pendekatan secara ilmiah. Suatu misal pada surat Adz Dzariyat [51] ayat 47 yang berbunyi:

والسمااء بنينها بايد وانا للموسعون ﴿الذريات: ٤٧﴾

“Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa”.⁴¹

Telah diketahui maknanya dengan bantuan ilmu pengetahuan. Kata berkuasa dalam ayat di atas telah dibuktikan kebenarannya oleh ilmu pengetahuan. Bahkan alam raya ini diperluas atau dikembangkan oleh Allah dan planet-planet serta benda lainnya semakin menjauh dari satu sama lain. Kebenaran ini dianalogikan semisal sebuah balon yang ditiup, semakin mengembang, maka semakin bintik-bintik atau titik yang ada terus menjauh diantara sesamanya. Jadi galaksi, bintang, planet dan benda lainnya yang menempati posisinya sendiri menuju suatu tata aturan yang diatur oleh sang Pengatur.⁴²

⁴⁰Sirajuddinazar, *Konsep Penciptaan Alam dalam Pemikiran Islam, Sains dan Al-Qur'an*, Raja Grafindo persedur, Jakarta, Cet. I, 1994, hal 167.

⁴¹Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 862

⁴²Prof. Dr. Baiquni, *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*, Pustaka Salman, Bandung, Cet. I, 1983, hal. 21-24

3. *Alam Batoni*

Keaneka ragaman alam, tidak sekedar dihiasi dengan bintang-bintang dan planet lainnya, akan tetapi bumi yang merupakan bagian dari alam dilengkapi dengan taman-taman yang indah. Berbagai jenis pepohonan dengan ciri, warna dan keunikannya sendiri. Keragaman inilah yang banyak dipakai oleh para filosof muslim untuk membuktikan otoritas dan eksistensi Allah.

Proses reproduksi dan proses biologis dari jenis-jenis tumbuhan telah di atur oleh Penciptanya. Dan atas landasan inilah berdirinya ilmu-ilmu Islam. Terjadinya assimilasi atau proses kawin campur telah ada, sebelum manusia menemukan ilmu pengetahuan. Yakni kisan angin yang menerbangkan bunga-bunga dan saling hinggap, sehingga terjadilah perubahan yang melahirkan jenis baru.

Suatu keistimewaan dari jenis batoni yang ada seperti pada tumbuhan sahara atau juga disebut tumbuhan laziofit. Keistimewaan tumbuhan ini dalam mempertahankan hidupnya, maupun melawan musim kemarau panjang, angin ribut, sinar terik (panas matahari) dan tinggi temperatur udara dan masih terdapat jutaan pohon lainnya dengan keunggulannya Natiq.⁴³

Dalam sebuah kompresi para ahli batoni di London, seorang ahli bernama Dr. Salamon melaporkan bahwa selama mengadakan riset di Madagaskar menemukan sejenis pohon yang dapat memakan orang, ciri pohon tersebut adalah akar-akarnya besar, daunnya empat helai, panjang

⁴³Maftuh Afnan, *Filsafat Manusia*, CV. Bintang Pelajar, Surabaya, t.t., hal. 240

daunnya 8 meter. Ujung daunnya bergigi dan dari tetesan cairan-cairan yang ada bisa menghilangkan akal seseorang seterusnya dagingnya (manusia) di habiskan dan hanya meninggalkan tulang belulang.⁴⁴ Firman Allah dalam surat Azzumar [39] ayat 21 yang berbunyi:

ألم تر أن الله أنزل من السماء ماءً فسلكه ينابيع في الأرض يخرجه

زرعاً مختلفاً ألوانه ثم يهيج فتربه مصفراً ثم يجعله حطاماً إن في

ذلك الذكري لآلى الالباب ﴿الزمر: ٢١﴾

“Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diatur-Nya menjadi sumber sumber di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air tanaman tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering lalu Kami melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya yang demikian itu benar benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”.⁴⁵

C. Kebenaran Al'Qur'an dalam Catatan Sejarah Penemuan Ilmiah dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan

1. Mengungkap Rahasia Mu'jizat Nabi-nabi.

Mu'jizat para Nabi dalam lembaran-lembaran sejarah tidak lagi dipandang sebagai dongeng. Seorang pemeluk Agama tetap akan percaya kepada keajaiban sang pembawa Agamanya sebagai kebenaran yang tidak dapat didustakan. Terutama sekali agama-agama samawi, yang oleh pembawanya diberikan keistimewaan sebagai mu'jizatnya. Fungsinya untuk membenarkan dan memperkuat ke-Nabian. Dalam kesempatan ini penulis

⁴⁴Ibid., hal. 244

⁴⁵Departemen Agama RI., *op. cit.*, hal. 748

mencoba mengungkap beberapa diantaranya para Nabi Allah dan mu'jizatnya.

1.1. Nabi Ibrahim

Kisah yang ternama dan tetap lestari dalam lembaran sejarah, adalah kisah mencari Tuhan dan pertemuan Nabi Ibrahim dengan berhala. Para berhala tempat dimana Nabi Ibrahim diutus (Irak) dihancurkan, sehingga mengundang marah raja Namrud. Dan atas perintah raja, karena telah menghina Tuhan-tuhan sesembahan raja dan pengikutnya. Ibrahim kemudian dibakar dan dengan kuasa Allah sebagai mu'jizatnya (Nabi Ibrahim) jiwanya selamat dari makar raja Namrud.

Kisah ini diabadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiyaa' [21] ayat 69, yang berbunyi sebagai berikut :

قلنا يا نار كفوني بردا وسليما على ابراهيم ﴿الأنبياء: ٦٩﴾

“Kami berfirman: "Hai api dinginlah, dan menjadi keselamatan bagi Ibrahim”.⁴⁶

Dari kisah ini, akhirnya orang dulu dan sekarang mengambil pelajaran atau i'tibar dengan membuat baju besi untuk melindungi diri dari peperangan dan pada zaman modern ini baju-baju anti panas telah diproduksi terutamanya yang digunakan oleh pemadam-pemadam kebakaran.

1.2. Nabi Muhammad SAW.

⁴⁶Muhammad Rifa'i, *Riwayat 25 Nabi/Rasul*, CV. Thoha Putra, Semarang, tt. hal. 30-32

Terlepas dari kebenaran Axiomatik legalisasi wahyu terhadap kebenaran mu'jizat Nabi Muhammad SAW, sejarah juga dapat membuktikan kebenaran tersebut, mu'jizat dalam pandangan masyarakat kontemporer (barat) hanyalah suatu ilusi, dipihak lain masyarakat umum yang berhaluan tradisional berpandangan sebagai suatu keajaiban. Penafsiran-penafsiran semacam ini akan menurunkan kredibilitas ke mu'jizatan itu sendiri, sehingga kedudukan kebesaran itu akan luntur dari pandangan manusia akibatnya orang akan ingkar dengan nilai-nilai sepritual dan condong pada keduniawian. Penafsiran yang dimaksud oleh penulis seperti diatas tadi berkonotasi pada hasil yang dicapai secara internal, artinya memahami konteks kejadian demikian terpusat pada suatu ketika ilmu pengetahuan dapat memperagakan suatu hasil yang sebelumnya diluar jangkauan manusia. Maka orang akan memahami juga sebagai suatu kebenaran yang menakjubkan atau bisa disamakan dengan mu'jizat. Dengan demikian upaya untuk meneruskan kembali pandangan manusia yang keliru terhadap konsep mu'jizat itu sendiri dan otoritas Allah.

Nabi Muhammad saw sebagai Nabi akhir Zaman mendapat keistimewaan oleh Allah SWT dari para Nabi dan para Rasul lainnya. Salah satu dari keistimewaan itu, adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab komprehensif dan isinya meliputi seluruh kitab-kitab para Nabi terdahulu. Al-Qur'an dipandang sebagai mu'jizat Nabi Muhammad yang terbesar karena isinya meliputi semua aspek hidup manusia. Kebesarnya adalah momentum kemutlakan untuk menundukkan,

bukan untuk ditundukkan, dan hal ini disinyelemen sendiri oleh Al-Qur'an, dengan menawarkan kompetitif dengan sinyalemen-sinyalemen akli yang memang pada saat diturunkannya terjadi perlombaan-perlombaan oleh para tukang-tukang syair dengan menampilkan keindahan dari segi bahasanya, sastra dan mutunya. Untuk itu Al-Qur'an hadir dengan menawarkan percaturan antara para penyair-penyair itu, dan telah terbukti, bahwa tidak lebih dari 22 tahun, Al-Qur'an telah menyingkirkan syair-syair bangsa Jahiliyah hingga sekarang.⁴⁷ Firman Allah dalam Az-Zumar [39] ayat 27-28:

ولقد ضربنا للناس في هذا القرآن من كل مثل لعلمهم يتذكرون

﴿قرآنا عربيا غير ذي عوج لعلمهم يتقون﴾ الزمر: ٢٧-٢٨ ﴿﴾

“Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam Al Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (Ialah) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertaqwa”.⁴⁸

2. Hubungan Al-Qur'an dengan Kedokteran

Orientasi kedokteran paling fital tertuju kepada manusia, maka dalam kajian ini obteq utama yang diteliti akan berkenaan dengan Anatomi tubuh dan fisiologi termasuk makanan-makanannya. Ilmu kedokteran secara universal sangat erat kaitanya dengan studi Al-Qur'an dan sunah. Pada abad kebangkitan Islam hingga mencapai zaman keemasan ilmu pengobatan atau yang populernya ilmu ketabiban menjadi salah satu cabang ilmu yang

⁴⁷KH. Munawar Kholil, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*, CV. Romadhoni, Solo, Cet. V, 1985, Hal. 66-68

⁴⁸Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 749-750

dengan matang dan maju dikuasai oleh para ahli pikir kita pada saat itu. Kebanyakan diantara mereka adalah para filosof, diantaranya Al-Farabi, Ibnu Sina dan Al Kindi dan lain-lain. Selanjutnya penulis akan mengajukan kajian keduanya (Al-Qur'an dan ilmu kedokteran).

2.1. *Al-Qur'an*

Terdapat banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang menerangkan atau menyinggung penciptaan manusia dan mengurus manusia itu sendiri untuk meneliti dirinya sendiri. Dalam kaitannya dengan manusia maka Al-Qur'an melihat manusia secara keseluruhan menjadi dua dimensi atau istilah dr. Ali Syariati makluk bidimensional dan Murtadho Munthohari mempredikati dengan sebutan multi dimensional, artinya makluk serba dimensi. Dua unsur penting yang dibicarakan Al-Qur'an adalah jasmani dan rokhani. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj [22] ayat 5 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقَكُم مِّن تَرَابٍ
تَعْمُونَ نَظْفَةً ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مَّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ
لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَتُقَرَّفِي الْإِحَامَ مَا نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لَتَبَلِّغُوهُنَّ أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يَتُوفَىٰ مِنْكُمْ مِّن
يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتُرَا الْأَرْضَ

ها مة فاذا انزلنا عليها الماء اهتزت وربت وانبت من كل

زوج بهيج ﴿الحج: ٥﴾

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian dengan (dengan beransur ansur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering kemudian apabila Kami turunkan air atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh tumbuhan yang indah”.⁴⁹

Dan pada firmanNya yang lain: Sura Al-Isra' [17] ayat 85 yang berbunyi sebagai berikut:

ويسعلونك عن الروح قل الروح من أمر ربي وما أوتيتم من

العلم إلا قليلا ﴿الإسراء: ٨٥﴾

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: “Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”.⁵⁰

Dua unsur jasmani dan rohani saling menyatu sehingga terwujud manusia yang paling realistik dari keduanya adalah jasmani,

⁴⁹*Ibid.*, hal. 512

⁵⁰*Ibid.*, hal. 437

untuk itu pengobatanpun gampang diusahakan orang, dan sebagai rahasia Allah maka pengobatanpun tentu akan berlainan dengan jasmani. Cara mengobati keduanya:

2.2.1. *Jasmani*

Dalam hal ini Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an berfirman surat Al A'raaf [7] ayat 32:

قل من حرم زينة الله التي أخرج لعباده الطيب من
الرزق قل هي الذين امنوا في الحياة الدنيا خالصة يوم
القيمة كذلك فصل الآيت لقوم يعلمون ﴿ الأعراف:

﴿ ٣٢

“Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkannya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rizki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) dihari kiamat. Demikianlah Kami menjelaskan aya-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui".⁵¹

Surat Al-Baqarah [2] ayat 172:

يأيتها الذين آمنوا كلوا من طيب ما رزقناكم
واشكروا لله إن كنتم إياه تعبدون

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu

⁵¹ *Ibid.*, hal. 225

dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya saja kamu menyembah”.⁵²

إنما حرم عليكم الميتة والدم ولحم الخنزير وما أهل به

لغير الله فمن اضطر غير باغ ولا عاد فلا إثم عليه إن

الله غفور رحيم ﴿البقرة: ١٧٣﴾

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁵³

يسئلونك عن الخمر والميسر قل فيهما إثم كبير

ومنافع للناس وإثمهما أكبر من نفعهما وسئلونك ما

ذاينفقون قل العفو كذلك بين الله لكم الأيت لعلكم

غكرون ﴿البقرة: ٢١٩﴾

“Mereka bertanya kepadamu tetang Khamer-judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia tapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikian

⁵²Ibid., hal. 42

⁵³Ibid., hal. 42

pula Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”.⁵⁴

Pada ayat-ayat diatas, Allah mengajarkan supaya jasmani selalu diisi dengan memakan makanan dan minuman yang baik, halal dan tidak berbahaya serta barokah, dan makan yang bermutu atau berkalori (bergizi). Pengertian halal menurut afzalur Rahman sama dengan suci, sehingga sesuatu yang tidak suci termasuk katagori haram karena membahayakan.⁵⁵

2.2. Rokhaniyah

Allah SWT mengingatkan manusia bahwa masalah rohani adalah urusan-Nya. Pernyataan ini dapat dibaca dalam surat Al-Israa' ayat 85. Menandakan keterbatasan daya jangkau pengobatan prinsip realistik tidak mampu menembus rokhaniyah, dan ini hanya pantas dicarikan obatnya dalam Al-Qur'an dengan jalan taqwa. Allah berfirman dalam surat Al-Anfal [8] ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ

سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿الأنفال: ٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahan dan mengampuni (dosa-dosamu), dan Allah mempunyai karunia yang besar”.⁵⁶

⁵⁴*Ibid...*, hal. 53

⁵⁵Fazalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Bina Akasara, Jakarta, Cet. I, 1984, hal. 357

⁵⁶Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 265

Komposisi struktur tubuh menurut Al-Ghazali menjadi tiga bagian, yakni Al-Nafs, Ar-ruh dan Al-Jism (Al-Ghazali, Ma'arif, Al-Quds halaman 26). Perbedaan antara ruh dan an-nafs menurut Al-Ghazali terletak pada martabat. Yang menjadi esensi manusia keduanya adalah an-nafs. Sementara ruh bukan hanya dimiliki manusia akan tetapi hewan dan tumbuh-tumbuhanpun memiliki itu. Sementara al-jism adalah bagian tubuh yang tidak sempurna, karena terdiri atau tersusun dari materi dan tidak berdaya. Dalam jism hanya terdapat mabda thabi'i (prinsip alami), sehingga harus tunduk pada kekuatan ruh dan nafs.⁵⁷

Uraian ini dalam mengklasifikasikan struktur tubuh manusia dimaksudkan untuk mencari obat meseng. Dan penyakit rokhani menurut Al-Qur'an dan sunah adalah zikrullah, dan sebaik-baik dan seutama-utama zikir adalah sholat. Firman Allah dalam surat Al-Ankabut [29] ayat 45 yang berbunyi:

اتل ما آحي إليك من الكتاب وأقم الصلاة إن الصلاة تنهى
عن الفحشاء والمنكر ولذكر الله أكبر والله يعلم ما تصنعون

﴿العنكبوت: ٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar

⁵⁷Muhammad Nasir Nasution, *Manusia menurut Al-Ghozali*, Rajawali, Jakarta, Cet. I, 1988, hal. 65.

(keutamaanya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵⁸

3. Kedokteran

Sepengetahuan penulis bahwa ilmu kedokteran untuk pertama kali berkembang di dunia ialah di Greek atau Yunani sekarang di India yang sangat ternama. Akan tetapi tidak secara jelas sumber-sumber yang memperinci tentang perkembangan ilmu kedokteran kedua Negara tersebut. Namun demikian para ahli-ahli medis negara-negara ini banyak berjasa pada dokter-dokter islam. Di antaranya dari Greek seperti Hippokrattes, Galen, Rufus dari Ephesus, Paul dari Aegenia dan

Dioscorides. Perhubungan antara medis-medis ini tidak secara langsung akan tetapi melalui bangsa Persia dalam perkembangan selanjutnya, tingkat ilmu kedokteran paling ternama dan maju. Barulah setelah Persia di taklukkan oleh Bangsa arab, maka mulailah babak baru ilmu kedokteran berkembang pesat. Sebelum kita menekuni ilmu kedokteran Islam, terlebih dahulu perlu adanya latar belakang historis tentang pra ilmu medis Islam. Yundhisyapur, adalah sebuah perguruan kedokteran tersohor yang terletak di Kota Persi, tepatnya di Ahwaz. Hampir para medis dan tradisi aliran-aliran kedokteran bertemu di perguruan ini, sehingga dalam kurun waktu yang relatif lama semakin dikenal hal ini tidak lepas dari peranan raja Syapur I, raja kedua dari dinasti Sesaniyah, ketika Islam pertama kali mengadakan ekspansi kedaerah-daerah Timur Tengah, maka kerajaan Persi dan Konstantin (Romawi) jatuh ketangan Islam, terjadilah assimilasi ilmu pengetahuan, dan orang pertama dalam Islam

⁵⁸Departemen Agama RI., *op.cit.*, hal. 635

tercatat namanya dibidang kedokteran adalah Al-Harits Ibnu Kaladah yang sejaman dengan Nabi, kemudian meningkat pada orang-orang Islam ternama lainnya seperti imam ke enam dalam Syi'ah yakni Ja'far Shodiq, ini kira-kira pada awal abad kedua H. Pada periode ini terjadi pengaruh ucapan-ucapan Nabi Muhammad dalam sistem kedokteran Rasul yang bersentuhan dengan kitab Al-Harits ucapan-ucapan Nabi ini yang berkenaan dengan kesehatan seperti pengobatan mata, kusta, radang selaput dan radang mata yang istilah sekarang optalmiyah dengan madu dan dibalut. Dan tahun 148 H/ 265 M pada pemerintahan Abbasyiah kholifah ke dua yakni Al-Mansur ketika menderita penyakit dispepsi, mendapat bantuan dari seorang dokter berpendidikan Yundishapur dia adalah Jir Jis yang dapat menyembuhkan Al-Mansur, dan kemudian menurunkan ilmunya pada generasi-generasi Islam, maka lahirlah dokter-dokter tangguh yakni At-Thabari, Al-Razi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibnu Rusy dan lain-lain⁵⁹

Salah satu teknik praktek para dokter-dokter kuno kita ambil Ar-Razi. Sebagai model dalam menangani beberapa kasus, "Abdullah Ibnu Sawad menderita serangan demam campuran, kadang-kadang kuatidinianam tertiana, sering pula kuartana dan kadang-kadang kambuh sekali setiap enam hari. Serangan ini sering kali di dahului sedikit menggigit, dan mengeluarkan urine adalah hal yang sering terjadi. Saya berpendapat bahwa serangan demam ini akan menjadi demam kuartana, atau terjadi pemborokan ginjal. Hanya sebentar saja antaranya, maka pasien

⁵⁹Sayyed Hussein Nasr, *Sains dan Peradapan didalam Islam*, Penerjemah, J. Mahyudin, Pustaka Salman, ITB Bandung, Cet. I, 1986, Hal. 169-177

mengeluarkan nanah dalam urinenya. Waktu saya katakan kepada pasien bahwa serangan demamnya tidak akan kambuh lagi dan begitulah yang terjadi".⁶⁰

Hubungan antara keduanya dapat terlihat pada proses kejadian manusia. Baik Al-Qur'an maupun ilmu pengetahuan modern, sama-sama saling membenarkan. Bahkan kebenaran ilmu pengetahuan telah didahului oleh kebenaran Al-Qur'an, jadi ilmu pengetahuan hanya semacam menguatkan kedudukan Al-Qur'an saja.

⁶⁰*Ibid.*, hal. 177